

MENINGKATKAN *FIRM VALUE* MELALUI *FINANCIAL DISTRESS*, *GREEN ACCOUNTING* DAN *SUSTAINABILITY REPORT*

Alya Kusumaningtyas^{1*}, Nera Marinda Machdar²

^(1,2) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*1) alyaksm10@gmail.com

*2) nmachdar@gmail.com

ABSTRACT

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah, kondisi keuangan perusahaan memainkan peranan krusial dalam menentukan nilai pasar dan daya tarik investasi. Ketidakpastian ekonomi, fluktuasi pasar, dan perubahan regulasi menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat dan perubahan ekonomi yang dinamis, perusahaan dituntut untuk memiliki strategi keuangan yang efektif dan responsif. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap persepsi pasar dan nilai saham. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis teori yang membahas pengaruh *financial distress*, *green accounting*, dan *sustainability report* terhadap *firm value*. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* untuk menganalisis dan menyajikan alasan di balik variabel-variabel penjelas, serta temuan dari penelitian sebelumnya. Teori yang melatarbelakangi penelitian ini adalah teori stakeholder dan teori sinyal. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi *firm value* meliputi *financial distress*, *green accounting*, dan *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *financial distress*, *green accounting*, dan *sustainability report* terhadap *firm value* berbeda-beda, sehingga belum tercapai kesepakatan yang jelas. Studi ini memberikan gambaran rinci berdasarkan fakta yang ada dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel *financial distress*, *green accounting*, dan *sustainability report*

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Green Accounting*, *Sustainability Report*, dan *Firm Value*

ABSTRACT

In the midst of ever-changing global economic dynamics, a company's financial condition plays a crucial role in determining market value and

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

investment attractiveness. Economic uncertainty, market fluctuations and regulatory changes are challenges that companies must face. The company's current financial condition is one of the key factors that determines long-term sustainability and growth. In the context of increasingly tight business competition and dynamic economic changes, companies are required to have effective and responsive financial strategies. Good financial performance not only reflects the company's ability to manage resources, but also has a direct influence on market perception and share value. This research aims to find and analyze theories that discuss the influence of financial distress, green accounting, and sustainability reports on firm value. This research uses the literature review method to analyze and present the reasons behind the explanatory variables, as well as findings from previous research. The theories behind this research are stakeholder theory and signal theory. Variables that are thought to influence firm value include financial distress, green accounting, and sustainability reports. The research results show that the relationship between financial distress, green accounting, and sustainability reports on firm value is different, so a clear agreement has not been reached. This study provides a detailed picture based on existing facts and can be a reference for further research that uses financial distress, green accounting and sustainability report variables.

Keywords: Financial Distress, Green Accounting, Sustainability Report, and Firm Value

PENDAHULUAN

Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat dan perubahan ekonomi yang dinamis, perusahaan dituntut untuk memiliki strategi keuangan yang efektif dan responsif. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap persepsi pasar dan nilai saham. Nilai perusahaan (*firm value*) menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu entitas bisnis. *Firm value* mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk kinerja keuangan, posisi pasar, dan reputasi di industri. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya berdampak positif pada pemegang saham, tetapi juga pada stakeholder lainnya seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Toni dan Silvia (2021) menyatakan bahwa investor umumnya lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang bernilai baik. Jika reputasi sebuah Perusahaan buruk, maka akan menyebabkan masyarakat tidak yakin dan tidak mempercayai Perusahaan tersebut, sebagai akibatnya investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam sebuah Perusahaan tersebut (Widya Permata Sari & Nera Marinda Machdar, 2023).

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan salah satunya terjadi di BEI yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak setiap saat melakukan kebijakan keuangan. Kebijakan keuangan yang dimaksud adalah deviden yang dibagikan setiap satu tahun sekali, kegiatan investasi dan pendanaan. Adapun berubahnya nilai perusahaan disebabkan oleh perubahan harga saham. Nilai perusahaan berubah ketika aliran

dana asing membanjiri pasar financial sebagai bahan bakar utama menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perkembangan ekonomi atau bisnis inilah yang menyebabkan setiap perusahaan berlomba memaksimalkan laba yang dihasilkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Chen et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, beberapa peneliti sebelumnya telah berupaya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Value* diantaranya adalah *Financial Distress*, *Green Accounting*, dan *Sustainability Report* serta Kinerja Keuangan sebagai variabel yang dapat memperkuat/memperlemah faktor-faktor tersebut terhadap *Firm Value*. *Financial Distress* menjadi faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *Firm Value*. Penelitian terdahulu yang menyatakan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Firm Value* antara lain (Saputra, 2018), (Kusumawati & Haryanto, 2022) sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value* yaitu (Aprilia Zahra Adisti & Nera Marinda Machdar, 2023), (Damayanti et al., 2023), (Juniarsi et al., 2023).

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi *Firm Value* diperankan oleh *Green Accounting*. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value* antara lain (Gustinya, SE., M.Ak., 2022), (M. Lestari, 2023), (Widya Permata Sari & Nera Marinda Machdar, 2023), (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022) sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value* yaitu (Fini & Astuti, 2024).

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi *Firm Value* diperankan oleh *Sustainability Report*. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Firm Value* antara lain (Windiarti et al., 2024), (Hariyati & Hermawan, 2020), (Amin et al., 2023), (Annisa Azka Rahmawati Aulia & Nera Marinda Machdar, 2023).

Berdasarkan penjelasan serta data yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh *Financial Distress*, *Green Accounting*, dan *Sustainability Report* terhadap *Firm Value* penulis memutuskan untuk mengangkat judul "**Meningkatkan *Firm Value* melalui *Financial Distress*, *Green Accounting*, dan *Sustainability Report***". Dengan mempelajari hubungan antara variabel-variabel tersebut, artikel ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru bagi peneliti, pelaku bisnis, dan pembuat kebijakan tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, akuntansi ramah lingkungan, dan pertumbuhan laba dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan artikel ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi, fluktuasi pasar, dan perubahan regulasi menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik, perusahaan diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang, serta meningkatkan daya saing dan keuntungan di dalam dunia bisnis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stakeholder Theory*. Menurut Septhiani dan Machdar (2022) Teori stakeholder telah menjadi dasar untuk memahami hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang terlibat dalam operasinya, menurut buku R. Edward Freeman "Strategic Management: A Stakeholder Approach" (1984). Sebagai entitas

yang beroperasi, perusahaan harus memperhatikan keuntungan bagi semua pihak. Karena itu, dukungan dan persepsi positif dari stakeholder sangat penting untuk keberlangsungan dan keberhasilan suatu perusahaan. Ini menunjukkan betapa pentingnya keseimbangan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya dengan memberikan manfaat kepada mereka (Annisa Azka Rahmawati Aulia & Nera Marinda Machdar, 2023).

Teori Sinyal

Menurut Magdalena dan Trisnawati (2022) Penerbit teori sinyal (Signaling Theory) yaitu Space pada tahun 1973. Space mendefinisikan signalling sebagai upaya penyediaan informasi untuk menggambarkan suatu permasalahan secara akurat kepada pihak lain agar pihak lain bersedia berinvestasi. Signaling Theory berkaitan dengan informasi penting yang diungkapkan perusahaan kepada pihak eksternal untuk membuat keputusan investasi. Karena informasi pada dasarnya adalah investor dan pelaku ekonomi memandang informasi sebagai hakikatnya informasi adalah informasi yang tercatat dalam keadaan masa lampau, masa kini dan masa mendatang. Teori ini muncul dari adanya asimetri informasi antara agen (manajer) dan lian (pemegang saham). Asimetri informasi ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian informasi yang diberikan oleh masing-masing pihak. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu mengirimkan sinyal untuk investor (Aprilia Zahra Adisti & Nera Marinda Machdar, 2023).

Firm Value

Menurut Kusmiyati dan Machdar (2023) nilai perusahaan dapat mendatangkan kekayaan dan kesejahteraan yang sebesar-besarnya bagi para pemegang saham jika harga saham meningkat. Nilai perusahaan juga bisa disebut nilai pasar karena memiliki keunggulan yang kurang lebih sama. Acuan utama bagi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah nilai perusahaan. Jika perusahaan mencapai valuasi yang cukup tinggi maka investor akan menanamkan modalnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan bagian yang penting dari proses pengembangan bisnis dan upaya harus dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Windiarti et al., 2024).

Financial Distress

Menurut Farida (2019) *Financial Distress* dikarenakan akibat terjadinya keadaan kesulitan financial yang dialami company membuat suatu company tidak mampu menjalankan company secara baik. Akibat dari company yang tidak berjalan dengan baik mempengaruhi keadaan dan kemampuan company dalam menerima laba, sehingga performa financial suatu perusahaan mengalami penurunan pada penjualan dan laba usaha Menurut Saputra dan Kustina (2018), *financial distress* terlaksana pada saat suatu company memperoleh masalah financial dan mungkin kerugian. Laporan financial yang terbukti bisa menunjukkan kondisi financial seperti penurunan tingkat masuknya laba, buruknya rasio financial, dan tidak bisa untuk membayar hutang, yang bisa memengaruhi hasil akhir dari prinsipal dan agen (Selvia & Virna Sulfitri, 2023).

Green Accounting

Menurut Lako (2018) *Green Accounting* merupakan teknik mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan serta mengungkapkan informasi pada objek, transaksi, nilai peristiwa serta dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi agar dapat berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi. Peran *Green Accounting* yaitu untuk mengatasi masalah lingkungan serta mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu tanggung jawab sosial.

Musyarofah (2013) mengungkapkan bahwa suatu perusahaan dikatakan ikut memegang peran dalam melindungi lingkungan jika perusahaan itu memberikan perhatiannya terhadap lingkungan itu sendiri. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu melalui peduli lingkungan, keterlibatan lingkungan, laporan lingkungan serta audit lingkungan. Peduli lingkungan dan keterlibatan lingkungan bisa dilihat dalam kinerja lingkungan suatu perusahaan sedangkan laporan lingkungan bisa dilihat melalui biaya lingkungan yang ada dalam perusahaan (Gustinya, SE., M.Ak., 2022).

Sustainability Report

Laporan keberlanjutan yang baik dapat berkontribusi pada persepsi positif di pasar. Investor yang semakin mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam keputusan investasi mereka cenderung lebih mendukung perusahaan yang aktif melaporkan kinerja keberlanjutan. SR berfungsi sebagai wadah penting untuk mengkomunikasikan mengenai dampak terkait keberlanjutan, baik yang mengandung aspek positif ataupun negatif. Terlebih lagi, SR juga memberikan bantuan kepada organisasi untuk melakukan pengukuran, pemahaman, dan penyampaian dari pencapaian mereka dalam aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola. Pedoman pengungkapan SR dibuat oleh Global Reporting Initiative (GRI). Pada panduan GRI G4, terdapat dua jenis standar pengungkapan yang digunakan sebagai standar acuan dalam menyusun SR, yakni standar umum dan standar khusus (Annisa Azka Rahmawati Aulia & Nera Marinda Machdar, 2023). SR mencakup nilai-nilai dan tata kelola organisasi serta menggambarkan hubungan strategis dengan ekonomi global berkelanjutan (Annisa Azka Rahmawati Aulia & Nera Marinda Machdar, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi sosial secara rinci dengan menggunakan data kualitatif (Gustinya, SE., M.Ak., 2022). Menurut Lako (2018) Studi literatur adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi dari sumber pustaka yang sesuai dengan topik. Tujuannya adalah memahami teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya, yang kemudian informasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang topik yang diteliti. Sehingga metode yang digunakan pada penelitian ini menggabungkan elemen deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data berdasarkan konteksnya. Merancang penelitian sedemikian rupa agar data yang diperlukan dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan solusi yang tepat (A. D. Lestari & Khomsiyah, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan meneliti objek relevan (Selvia & Virna Sulfitri, 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber informasi seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada (Selvia & Virna Sulfitri, 2023). Data yang disajikan bersifat murni tanpa manipulasi atau perlakuan tambahan, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi sebenarnya sesuai dengan sumber yang digunakan (Windiarti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan dalam literature review jurnal ialah sebagai berikut:

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Firm Value*

Menurut Kusumawati & Haryanto (2022), *Financial Distress* adalah situasi pada perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih secara bertahap dan biasanya kesulitan dalam membayar hutang sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Maka dari itu, jika suatu perusahaan menunjukkan tanda-tanda *financial distress*, calon investor akan enggan menginvestasikan modal atau membeli saham, dan perusahaan mungkin mengakibatkan kebangkrutan. Studi yang dihasilkan oleh Tamarani (2015) menyatakan *financial distress* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan (Aprilia Zahra Adisti & Nera Marinda Machdar, 2023). Studi Adaria et al, (2022) juga mengatakan *financial distress* berdampak negatif pada nilai perusahaan sesudah covid-19. Didukung juga oleh studi toyibah dan ruhiyat, (2023) yang menyatakan kalau *financial distress* berpegaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan mengalami tanda-tanda *financial distress* maka calon investor berkemungkinan enggan menanamkan modalnya atau membeli saham tersebut. Untuk itu, prediksi tanda-tanda adanya *financial distress* pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat diukur melalui Price Book Value (PBV) (Kusumawati & Haryanto, 2022). Secara keseluruhan, *financial distress* biasanya dikaitkan dengan penurunan nilai perusahaan, karena risiko yang lebih tinggi dan potensi kerugian yang meningkat. Penelitian terdahulu yang menyatakan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Firm Value* antara lain (Saputra, 2018), (Kusumawati & Haryanto, 2022) sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value* yaitu (Aprilia Zahra Adisti & Nera Marinda Machdar, 2023), (Damayanti et al., 2023), (Juniarsi et al., 2023).

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Firm Value*

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm Value* antara lain (Gustinya, SE., M.Ak., 2022), (M. Lestari, 2023), (Widya Permata Sari & Nera Marinda Machdar, 2023), (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022) sedangkan penilitian terdahulu yang menyatakan *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value* yaitu (Fini & Astuti, 2024).

Gracia dan Ika (2018) mengungkapkan bahwa *Green Accounting* dianggap sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Penerapan *green accounting* sebagai alat komunikasi manajemen untuk keputusan bisnis internal yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah beban finansial dan non finansial yang harus dikeluarkan dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (M. Lestari, 2023)

Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Firm Value*

Hasil temuan Loh et al. (2017) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki dampak positif terhadap *firm value* dan hubungannya semakin kuat ketika kualitas *sustainability report* semakin baik. Temuan ini mendukung studi yang dilakukan Swarnapali dan Le (2018), memberikan hasil jika *sustainability reporting* berpengaruh pada *firm value*, dan reputasi etis perusahaan dianggap sebagai asset tak berwujud yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dipasar saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya *sustainability*

report memberikan dampak positif pada nilai perusahaan (Annisa Azka Rahmawati Aulia & Nera Marinda Machdar, 2023).

Nilai reputasi saham akan meningkat hanya jika perusahaan dinilai telah memenuhi tanggung jawab sosialnya. Sebagai Untuk meningkatkan reputasi, perusahaan sering menggunakan *sustainability reporting* sebagai alat untuk menyampaikan aktivitas kegiatan tanggung jawab social mereka. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Sustainability Report* dengan Nilai Perusahaan (Hariyati & Hermawan, 2020). Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap *Firm Value* antara lain (Windiarti et al., 2024), (Hariyati & Hermawan, 2020), (Amin et al., 2023), (Annisa Azka Rahmawati Aulia & Nera Marinda Machdar, 2023).

KESIMPULAN

Literatur ini dibuat untuk mengetahui *financial distress*, *green accounting*, dan *Sustainability report* terhadap *firm value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *financial distress*, *green accounting*, dan *Sustainability report* terhadap *firm value* berbeda-beda, beberapa penelitian menunjukkan dampak positif, dampak negatif atau tidak ada pengaruh yang sama sekali. Hasil pengaurh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Mengenai *financial distress* dapat berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap *firm value*. Pertama, *financial distress* berpengaruh positif terhadap *firm value* karena perusahaan mencari modal dengan menggunakan hutang yang melebihi struktur modal normalnya (Saputra, 2018), (Kusumawati & Haryanto, 2022) mendukung hasil ini.
2. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *firm value* Investor menginginkan imbal hasil yang tinggi, sehingga akan menunda keputusan investasi pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka akan menurunkan nilai perusahaan (Aprilia Zahra Adisti & Nera Marinda Machdar, 2023), (Damayanti et al., 2023), (Juniarsi et al., 2023) mendukung hasil ini.
3. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *firm value* karena ada beberapa faktor yaitu: Fluktuasi harga komoditas, Produk yang belum bisa digantikan, Optimisme investor (Kusumawati & Haryanto, 2022) (Selvia & Virna Sulfitri, 2023) mendukung hasil ini.
4. *Green Accounting* dapat berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap *firm value*. Pertama, *green accounting* berpengaruh positif terhadap *firm value*, karena dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi potensi efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam dan energi, mengurangi biaya produksi, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan sumber daya alam. (Gustinya, SE., M.Ak., 2022), (M. Lestari, 2023), (Widya Permata Sari & Nera Marinda Machdar, 2023), (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022) mendukung temuan ini.
5. *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap *firm value* karena Peringkat proper perusahaan tidak menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga lingkungan dan menjalankan operasional perusahaan, biaya lingkungan tidak diklasifikasikan dengan baik dalam struktur laporan posisi keuangan perusahaan, nilai akuntansi hijau yang meningkat akibat biaya lingkungan dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan (Fini & Astuti, 2024) mendukung hasil ini.

6. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *firm value* karena perusahaan belum dapat merealisasikan biaya lingkungan di laporan keuangannya, seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan *green accounting* belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan, variabel *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Chen et al., 2018) (Saputri & Mutmainah, 2024) (Gustinya, SE., M.Ak., 2022) mendukung hasil ini.
7. *Sustainability Report* dapat berpengaruh positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali terhadap *firm value*. Pertama, *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *firm value*, karena dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, Membangun kredibilitas perusahaan, membangun kepercayaan dan menarik minat investor, Meningkatkan transparansi perusahaan, memberikan sinyal positif bagi investor (Windiarti et al., 2024), (Hariyati & Hermawan, 2020), (Amin et al., 2023), (Annisa Azka Rahmawati Aulia & Nera Marinda Machdar, 2023). mendukung hasil ini.
8. *Sustainability Report* berpengaruh negatif terhadap *firm value* karena memenuhi tanggung jawab lingkungan membutuhkan biaya yang besar, sehingga mengurangi profit perusahaan. (A. D. Lestari & Khomsiyah, 2023) (Amin et al., 2023) mendukung temuan ini.
9. *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap *firm value*, karena tidak semua investor atau pemangku kepentingan memiliki pemahaman atau ketertarikan terhadap isu keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka, sehingga laporan ini mungkin tidak memengaruhi persepsi mereka terhadap perusahaan. Selain itu, jika kualitas atau relevansi laporan tersebut rendah, atau hanya berfokus pada pencitraan tanpa aksi konkret, dampaknya terhadap nilai perusahaan bisa sangat terbatas. Laporan keberlanjutan sering kali menunjukkan dampak positif dalam jangka panjang, namun investor cenderung lebih memperhatikan kinerja finansial jangka pendek, seperti laba atau arus kas, yang bisa langsung terlihat. Di beberapa sektor, persepsi pasar terhadap isu keberlanjutan masih kurang kuat, sehingga laporan tersebut tidak dianggap relevan dalam menilai nilai perusahaan. (Ilal Hilaliyah & Vinola Herawaty, 2024) (Rohaini et al., 2023) (Annisa Azka Rahmawati Aulia & Nera Marinda Machdar, 2023) mendukung temuan ini.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara *financial distress*, *green accounting*, dan *Sustainability report* dan *firm value*.

REFERENSI

- Amin, A., Selvia, K., & Andriansyah, A. (2023). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 41–49. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.913>
- Annisa Azka Rahmawati Aulia, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Eco-Efficiency, Sustainability Reporting, Dan Dividend Policy Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Profitability. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 165–177. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1677>
- Aprilia Zahra Adisti, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Financial Distress, CSR Disclosure, Dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Liquidity.

- CEMERLANG : *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 45–56.
<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2260>
- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Chen, X. X. X. X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Collepardo-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., ... Crothers, D. M. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Damayanti, Y., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2023). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(2), 174–187. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8754>
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5751–5766.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9130>
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Gustinya, SE., M.Ak., D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Hariyati, N. M., & Hermawan, S. (2020). *The Influence of Green Intellectual Capital and Sustainability Reports on Company Value with Financial Performance as a Moderating Variable [Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan S. 1–12.*
- Ilal Hilaliyah, & Vinola Herawaty. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur dengan Green Accounting sebagai Variabel Moderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3767–3784. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3680>
- Juniarsi, M., Kalsum, U., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(3), 557–569. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i3.10843>
- Kusumawati, T. T., & Haryanto, A. M. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Management*, 11(3), 1–14.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan

- Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Rohaini, H., Novitasari, M., & 3), M. A. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 5*, 5(September 2023), 442–453.
- Rosa Amalia Putri, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set Kebijakan Dividen Dan Financial Risk Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Profitabilitas. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 137–148. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1667>
- Saputra, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*, 1(1), 1–7.
- Saputri, S. A., & Mutmainah, K. (2024). GREEN ACCOUNTING , CASH HOLDING , SALES GROWTH , TAX AVOIDANCE Dan PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON- CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020 SAMPAI 2023). 6(1), 165–177.
- Selvia, S. M., & Virna Sulfitri. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3035–3048. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Widya Permata Sari, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure dan Earnings Quality Terhadap Firm Value Melalui Profitability sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(6), 118–134. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.654>
- Windiarti, N. P., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1122–1133. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2346>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-. 5(5), 2275–2284.